

# JALAN SALIB MARIA



LINGKUNGAN ROYAL RESIDENCE – SANTA CLARA  
PAROKI PULO GEBANG – JAKARTA TIMUR  
GEREJA SANTO GABRIEL

## PENYERAHAN KELUARGA KEPADA HATI BUNDA MARIA



Ya Santa Maria, Bunda Kristus dan Bunda kami, Ratu surga dan bumi, kepada hatimu yang termurni kami menyerahkan segenap keluarga kami. Semua saja, keadaan kami, apa saja yang kami cintai dan kami miliki, kami menyerahkannya dengan penuh kepercayaan kepada perlindunganmu yang penuh kuasa dan doa restumu selaku ibu. Sebagai ratu, kuasailah rumah kami, terimalah kami semua bersama-sama maupun masing-masing sebagai milikmu.

Dengan bantuanmu, ya Bunda, kami mengulangi lagi janji kami, hendak mematuhi perintah-perintah Allah dan Gereja. Perolehlah bagi kami rahmat, agar didalam kesulitan yang berat sekalipun, kami tetap teguh bertahan

dalam iman dan setia kepada Gereja kami. Bantulah kiranya kami, agar dalam segala persoalan hidup kami selalu bisa mengambil keputusan yang tepat.

Terimalah diri kami seutuhnya dalam pengabdian kepadamu. Berilah agar kami semakin penuh, menyerupai engkau dalam kasihmu kepada Allah, dalam kerendahan hatimu, kemurnianmu serta pengorbanan dirimu. Anugerahkanlah kiranya kami rahmat, supaya semakin hari semakin mampulah kami memancarkan sinar kasihmu di dalam lingkungan dan masyarakat kami.

Berilah kiranya, agar keluarga kami sungguh-sungguh menjadi sel perdamaian serta kerukunan bagi semua golongan dan masyarakat kami. Semoga berkat hidup kami, doa kami, perkataan serta perbuatan kami, semua orang yang tersandung dan tersesat di jalan hidup ini dapat melihat terang yang membebaskan. Kuatkanlah kiranya kehendak kami, dan berilah kami keberanian serta kerelaan membawa silih atas semua dosa dan kedurhakaan disekeliling kami dengan setiap hari mempersembahkan semua karya dan keengganan kami.

Ya Bunda Maria, sudilah kiranya menerima kami semua di dalam hatimu, yang penuh kasih sayang keibuan dan tahan uji serta derita. Bimbinglah kami, agar semakin dalam kami menyelami rahasia Puteramu yang ilahi, Dia-lah satu-satunya tempat kami menemukan **jalan, kebenaran** serta **kehidupan**, hari ini dan sepanjang hidup kami. Amin.

## IBADAT JALAN SALIB

### **Tanda Salib dan Salam**

**P** : Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus. Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah dan persekutuan Roh Kudus beserta kita.

**U** : *Amin.*

### **Kata Pengantar**

Bapak/ ibu dan saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, dalam ibadat jalan salib ini, kita bersama-sama merenung dan mengenangkan sengsara, wafat serta kebangkitan Tuhan kita Yesus Kristus. Melalui jalan salib-Nya, Kristus telah memenangkan dunia dari kuasa kejahatan. Jalan itu memberikan pelajaran berharga bagi kita. Untuk mencapai kebahagiaan sejati, kita harus melewati jalan hidup kita di dunia ini termasuk jalan penderitaan, dengan tekun menurut ajaran Yesus. Tiada Paskah tanpa Jumat Agung, dan tiada kebangkitan tanpa penderitaan.

Pada kesempatan ini, kita mengikuti jalan salib bersama Bunda Maria. Kita diajak untuk mengikuti segala peristiwa penderitaan Yesus dalam jalan salib-Nya dengan mata hati dan pandangan Bunda Maria. Mudah-mudahan kita dapat memetik pelajaran jalan salib ini bagi penghayatan hidup kita. Semoga kita semakin masuk ke dalam misteri sengsara Yesus dan keluar dari ziarah rohani ini dengan suatu penghargaan yang tinggi terhadap apa yang dilakukan oleh Yesus bagi dunia. Dengan demikian, kita diharapkan semakin bertumbuh dalam cinta kepada-Nya dan sesama kita.

Marilah kita mengosongkan hati dan seluruh keberadaan kita agar hanya diisi semata-mata oleh misteri Ilahi berkat kehadiran Roh Kudus.

----- *hening sejenak lalu doa pembukaan bersama-sama* -----

## Doa Pembukaan

PU : Allah Bapa di surga, kami hendak merenungkan jalan salib Putera-Mu bersama Bunda Maria. Curahkanlah Roh Kudus-Mu, agar kami mampu menangkap makna penderitaan Kristus. Dengan penderitaan-Nya, Kristus telah memberi teladan bagi kami untuk memperjuangkan nilai-nilai hidup: taat kepada-Mu dan rela berkorban demi keselamatan manusia. Bantulah kami agar memiliki hati dan jiwa seperti Bunda Maria yang menyertai Kristus di jalan salib-Nya hingga akhir dan mampu menangkap makna penderitaan Putera-Mu secara benar. Semoga berkat jalan salib ini, kami dibawa ke dalam pertobatan sejati: berani menguburkan manusia lama dan secara total mengenakan manusia baru. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Lagu:

*Mari kita merenungkan  
Yesus yang menjadi korban  
Karna cinta kasih-Nya*

## Perhentian I

### YESUS DIJATUHI HUKUMAN MATI

P : Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : *Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Hari Jumat pagi, aku melihat Puteraku lagi. Inilah saat pertama aku melihat Dia, sejak mereka membawa-Nya pergi. Muka-Nya memancarkan keletihan dan tubuh-Nya memar, berlumuran darah. Melihat itu hatiku sedih seakan tersayat pedang sengsara, dan air mataku bercucuran di pipiku. Aku tidak tega melihat penderitaan Puteraku sedemikian hebat itu. Aku bergabung dalam kerumunan orang banyak di depan istana untuk mengikuti perkara Puteraku yang menghebohkan seluruh negeri. Puteraku didakwa sebagai penjahat

besar. Lalu dari tahta pengadilannya, Pilatus bertanya kepada semua orang banyak mengapa mereka hendak menghukum Puteraku. Semua orang di sekelilingku berteriak, "Salibkan Dia! Salibkan Dia!"

Aku ingin memohon dengan sangat agar mereka diam, karena tuduhan mereka terhadap Puteraku sama sekali palsu dan tidak berdasar, tetapi aku menyadari bahwa semuanya itu harus terjadi. Oleh karena itu, aku tetap berdiri tenang dan menangis diam-diam.

----- *hening sejenak* -----

PU : Tuhan Yesus, sulit bagiku untuk membayangkan penderitaan yang dirasakan ibu-Mu, ketika Engkau dijatuhi hukuman. Tetapi apa yang terjadi sekarang bila saya menaruh dendam? Seolah aku berkata "Salibkan Dia!" Apabila aku menghakimi sesama, di situ seolah saya berkata, "Salibkan Dia!" Bukankah hal ini menyebabkan Engkau dan ibu-Mu mencucurkan air mata nestapa? Ampunilah aku, ya Yesus.  
*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : *Allah ampunilah kami orang berdosa.*

Lagu:

*Anak Domba tak bersalah  
Ajar kamipun berpasrah  
Taat pada Bapa-Mu*

## Perhentian II

### YESUS MEMANGGUL SALIB-NYA

P : Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : *Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Amat menyedihkan. Kebenaran takluk dibawah kekuasaan massa. Puteraku yang tidak bersalah diperlakukan sebagai penjahat berat.

Kenyataan itu amat pahit bagiku dan melemahkan sendi-sendi tulangku. Aku berusaha tabah. Setelah kekuatanku agak pulih, aku berjalan bersama orang banyak itu menuju pintu gerbang istana. Pintu terbuka, dan Puteraku berjalan keluar terhuyung-huyung, sementara para algojo tertawa sambil mengejek di belakang-Nya. Dua lelaki menyeret sebuah kayu salib yang berat dan menghempaskannya di atas bahu Puteraku, lalu mereka mendorong Dia dengan kasar sekali ke jalan. Melihat itu hatiku pedih tak tertahankan lagi. Aku ingin mengambil salib itu dari bahu Puteraku dan menaruhnya di atas bahuku sendiri. Tetapi aku menyadari semuanya itu harus terjadi.

----- *hening sejenak* -----

PU : Ya Yesus, ampunilah aku, karena seringkali aku menambah beban salib-Mu dengan menutup mata terhadap sesamaku yang menderita dan sendirian. Ampunilah aku karena memfitnah orang lain dan karena aku selalu mencari alasan untuk menghindari dari orang-orang tertentu, yang membutuhkan aku. Bantulah aku agar menjadi seperti Ibu Maria, selalu berusaha meringankan beban salib sesama. Ampunilah aku ya Yesus.  
*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : *Allah ampunilah kami orang berdosa.*

Lagu:

*Kayu salib Dia panggul*

*Mari kitapun memikul*

*Salib kita di dunia*

### **Perhentian III**

#### **YESUS JATUH PERTAMA KALINYA**

P : Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : *Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Aku mengikuti Puteraku dari dekat sekali, ketika Dia berjalan tertatih-tatih menuju Kalvari. Tiada satupun yang lebih melukai hatiku daripada melihat Dia dalam kesengsaraan sehebat itu. Aku melihat salib tertanam dalam bahu-Nya yang mulai membengkak dan penuh dengan bilur. Hatiku bertambah hancur, ketika melihat Dia jatuh tersungkur di atas batu-batu jalanan dan salib yang berat itu menimpa-Nya lagi. Aku takut kalau-kalau Puteraku terkasih sudah meninggal di tengah jalan itu. Keringat dinginku mulai bercucuran dan seluruh sendi tulangku mulai bergetar lagi. Tatkala Dia terhempas tak berdaya di tanah, para algojo itu menendang-Nya lagi. Perlahan-lahan, Dia bangkit untuk meneruskan perjalanan salib-Nya, sambil mereka terus saja menendang Dia. Kadang-kadang timbul rasa berontak dalam hatiku dan ingin menghardik mereka yang menghina Puteraku itu. Namun aku menyadari bahwa semuanya itu harus terjadi. Maka aku berusaha tabah dan mengikuti jalan salib-Nya sambil menangis diam-diam.

----- *hening sejenak* -----

PU : Tuhan Yesus, betapa sering aku melihat Engkau jatuh. Namun bukan seperti Bunda Maria, aku malah membiarkan Engkau demikian tanpa peduli, betapa sering aku melihat orang yang bersalah namun aku tidak menaruh empati tetapi bahkan menertawakan mereka. Aku tidak peduli dan tidak mau membantu mereka. Betapa aku sering menjadi marah dan dendam bila sesama menyakiti aku. Bunda Maria amat berempati pada-Mu dan turut merasakan jalan salib-Mu. Bantulah aku untuk berbuat hal yang sama seperti Bunda Maria: berempati dan turut merasakan penderitaan sesamaku sebab didalam keberadaan mereka, Engkau hadir di sana. Tuhan bantulah aku! Bunda Maria bantulah aku!  
*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

*U : Allah ampunilah kami orang berdosa.*

Lagu:

*Tuhan Yesus tolong kami*

*Bila kami jatuh lagi*

*Karna salib yang berat*

#### **Perhentian IV**

##### **YESUS BERJUMPA DENGAN IBU-NYA**

P : Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

*U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Perasaan gundahku tak tertahankan lagi. Aku bertekad agar di tengah jalan salib-Nya yang berat dan penuh sengsara itu, aku harus menguatkan Dia. Karena itu aku berusaha mendekati Dia. Aku berhasil menerobos iring-iringan orang banyak dan berjalan di samping Puteraku. Aku menyentuh Dia. Di tengah gaduhnya suara orang berteriak histeris marah, Dia berhenti. Perasaanku tidak karuan melihat keadaan-Nya separah itu. Kami beradu pandang. Sorot mata-Nya bening dan amat menenteramkan hatiku. Pandangan-Nya itu mengisyaratkan kepadaku: “Kuatkan hatimu, Ibu. Semuanya ini ada maknanya.” Lalu Dia berjalan lagi walau dengan susah payah, ketika itu pula aku menyadari bahwa Ia benar. Maka akupun mengikuti Dia dan berdoa diam-diam supaya Puteraku kuat hingga akhir perjalanan-Nya.

----- *hening sejenak* -----

PU: Tuhan Yesus ampunilah aku, karena kita sering beradu pandang namun aku segera memalingkan pandanganku dari-Mu. Ampunilah aku, karena bila sesuatu tidak sejalan dengan keinginanku, aku mulai menggemborkannya. Ampunilah aku, karena bila berhadapan dengan hal-hal yang tidak menyenangkan aku menjadi tawar hati dan tidak

menghiraukan panggilan-Mu untuk setia dan teguh. Ya Tuhan, kita sering beradu pandang, namun sia-sia. Ubahlah haluan hidupku yang demikian itu. Bunda Maria, doakanlah aku.

*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

*U : Allah ampunilah kami orang berdosa.*

Lagu:

*O Maria Bunda Kudus*

*Yang setia ikut Yesus*

*Kau teladan hidupku*

#### **Perhentian V**

##### **YESUS DITOLONG SIMON DARI KIRENE**

P : Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

*U : Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Aku berjalan tepat di hadapan-Nya. Tampaknya semakin lama semakin berat saja Dia berjalan. Satu langkah ke depan merupakan upaya penuh perjuangan. Puteraku benar-benar menderita kelelahan karena beban salib yang berat itu. Setiap langkah sepertinya merupakan langkah terakhir di jalan penuh sengsara itu. Aku amat menderita bersama-Nya dan hendak memikul beban salib itu dengan bahu sendiri, sekedar meringankan Dia. Namun sekonyong-konyong para algojo menarik seseorang dan memaksa dia memanggul beban Puteraku. Orang itu bernama Simon. Ia berasal dari Kirene. Ia bertanya kepada para algojo, kenapa harus membantu Puteraku. Dalam hati aku berdoa agar Simon mau membantu Puteraku, walau sejenak saja.

----- *hening sejenak* -----

PU : Tuhan Yesus, sudah terlalu sering aku enggan menolong-Mu. Aku sangat egoistis dan sangsi akan sabda-Mu agar mencintai Engkau dan sesamaku, seperti diriku sendiri. Jangan biarkan aku seperti Simon yang mau menolong berdasarkan perhitungan untung rugi. Tetapi buatlah aku agar menjadi seperti Ibu-Mu, Bunda Maria, yang selalu mengikuti-Mu dengan tenang, tabah, dan patuh. Bunda Maria, doakanlah aku agar memiliki hati yang lembut dan peka untuk meringankan beban Puteramu, lewat sesamaku yang menderita dan berkekurangan.

*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : *Allah ampunilah kami orang berdosa.*

Lagu:

*Apapun yang kau lakukan*

*Bagi para penderita*

*Pada Tuhan berkenan*

## **Perhentian VI**

### **VERONIKA MENGUSAP WAJAH YESUS**

P : Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : *Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Aku terus mengikuti Puteraku dari dekat sekali. Di tengah perjalanan penderitaan yang tak tertahankan itu, tiba-tiba seorang perempuan mendesak maju, melewati para algojo. Nama perempuan itu Veronika. Ia menanggalkan cadarnya dan mengusap wajah Puteraku yang berlumuran peluh dan darah dengan selebar kain yang telah disiapkannya. Serta merta seorang algojo menarik Veronika dengan raut wajah seakan bertanya: "Mengapa kamu berbuat demikian terhadap orang ini?" Namun perempuan itu tidak peduli dan tetap bergeming. Aku bangga dan bersyukur atas tindakan Veronika, sebab perbuatan baik

sekecil apapun di jalan salib Puteraku itu amat melegakan dan mulia. Aku memahami hal itu dan mendoakan Veronika yang berani, peka dan punya hati.

----- *hening sejenak* -----

PU : Tuhan Yesus Kristus, Veronika telah melakukan hal yang berharga bagi-Mu. Tetapi aku ingin mendapat lebih banyak dari yang aku berikan. Begitu banyak kesempatan untuk memberi kepada-Mu, namun aku melalaikannya. Tuhan, jangan biarkan aku untuk bertanya: "Mengapa?" dan memberi dengan pamrih. Tetapi bantulah aku untuk selalu memberi dan berbuat bagi-Mu tanpa perlu bertanya. Bunda Maria doakanlah agar aku memiliki hati dan sikap seperti Veronika.

*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : *Allah ampunilah kami orang berdosa.*

Lagu:

*Bila kita meringankan*

*Duka orang yang sengsara*

*Tuhan Allah berkenan*

## **Perhentian VII**

### **YESUS JATUH KEDUA KALINYA**

P : Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : *Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Jalan yang dilalui Puteraku semakin menanjak dan berat. Langkah-Nya semakin sempoyongan. Karena kehausan dan kelelahan yang demikian berat, kini Puteraku jatuh lagi. Inginnya aku menangis dan berteriak karena dukacita yang meluap-luap dan tak terperikan. Beberapa saat Dia tetap terjerembab di tanah dan tidak bangun. Aku berpikir, mungkin Dia



sudah meninggal. Karena itu aku mencoba mendekati dan menyentuh-Nya, tetapi para algojo itu mencegahku dengan kasar sekali. Dengan susah payah Dia bangun dan berjalan lagi dengan langkah yang semakin sempoyongan. Aku amat galau melihat Dia jatuh, bangun lagi dan berjalan terus tanpa ada orang yang membantu-Nya lagi. Aku seakan mau berontak dan menangis sejadi-jadinya, namun aku tetap mengingat perkataan-Nya bahwa semuanya itu harus terjadi. Maka aku berjalan terus mengikuti jalan penderitaan-Nya dari belakang sambil terus berdoa agar Dia kuat sampai ke tujuan-Nya.

----- *hening sejenak* -----

PU : Tuhan, dari semua pengikut-Mu, Bunda Maria-lah yang paling setia dan tidak pernah berhenti mengikuti jejak-Mu. Betapapun besar duka nestapa yang dialaminya, ia tetap setia. Tetapi siapakah aku ini? Berulang kali aku berpaling dari-Mu dan membuat Engkau jatuh lagi karena dosa dan kelalaianku. Akupun telah menyebabkan banyak orang berpaling dan menjauhkan diri dari-Mu karena batu sandungan yang aku pasang. Ubahlah jalan hidupku. Kasihanilah dan ampunilah aku. Bunda Maria, tolonglah aku untuk keluar dari kesukaran hidupku dan memperoleh kebebasan anak-anak Allah.

*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : *Allah ampunilah kami orang berdosa.*

Lagu:

*Bilamana kami goyah*

*Dan tercampak karena salah*

*Ya Tuhan tegakkanlah!*

## **Perhentian VIII**

### **YESUS MENASEHATI PARA WANITA YANG MENANGIS**

P : Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : *Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Aku berada beberapa langkah di belakang Puteraku ketika aku melihat Dia berhenti. Beberapa wanita berdiri di pinggir jalan salib-Nya dan menangis Dia. Mereka menaruh rasa kasihan kepada-Nya. Namun Puteraku berkata kepada mereka: "Jangan menangis Aku, tetapi tangisilah dirimu dan anak-anakmu." Aku tahu maksud perkataan Puteraku itu. Yang dikehendaki Puteraku adalah suatu tangisan yang membawa pertobatan dalam diri mereka sendiri dan anak-anak mereka, sebab penderitaan Puteraku justru disebabkan karena dosa dan kesalahan mereka dan anak-anak mereka. Tetapi mereka tidak memahami hubungan antara perkataan Puteraku itu dengan peristiwa yang kini dialami-Nya. Aku memahami-Nya sehingga ketika Dia meneruskan jalan salib-Nya, aku tetap mengikuti Dia dengan setia sambil terus berdoa.

----- *hening sejenak* -----

PU : Penebusku, sering kali aku bersikap seperti para wanita itu. Aku lebih peka melihat kesalahan orang lain daripada kesalahan diriku sendiri dan keluargaku. Karena itu ya Tuhan, berkat belas kasih-Mu, sembuhkanlah kebutaanku dan buatlah aku lebih peka menanggapi teladan-Mu. Semoga kesetiaan Bunda Maria dalam jalan salib-Mu mengajarkan aku untuk menangis dosa-dosaku dan keluargaku sendiri. Bunda Maria, bantulah aku.

*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : *Allah ampunilah kami orang berdosa.*



Lagu:

*Dalam tobat yang sejati*

*Kini akan kuratapi*

*Dosa dan pelanggaran*

## **Perhentian IX**

### **YESUS JATUH KETIGA KALINYA**

P : Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : *Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Kini Puteraku jatuh lagi untuk yang ketiga kalinya. Luka di lutut dan dagu yang sudah mulai mengering kini berdarah lagi. Semakin dahsyatlah sengsara-Nya. Untuk beberapa saat Dia tidak dapat bangun. Akupun turut menderita bersama-Nya, bukan karena Dia terhempas lagi diatas batu-batu jalanan yang tajam dan berdebu, tetapi sekarang Dia sudah semakin mendekati tempat penyaliban. Nafas-Nya terengah-engah ditengah teriknya matahari dan keringnya kerongkongan karena dahaga yang teramat sangat. Tetapi para algojo berteriak dan memperlakukan-Nya dengan kejam. Hampir saja mereka menyeret Dia pada bagian akhir perjalanan itu. Hatiku semakin galau membayangkan apa yang akan mereka perbuat lagi terhadap-Nya. Tetapi dipihak lain, aku menyadari bahwa semua itu harus terjadi. Akupun berserah dan mengikuti Dia mendekati Kalvari dengan diam sambil terus berdoa.

----- *hening sejenak* -----

PU: Yesusku yang terkasih, aku telah sering menawarkan bantuan kepada orang lain. Tetapi bila hal itu menjadi sulit dan tidak menyenangkan atau menyebabkan derita bagiku, aku meninggalkan mereka dan memaafkan diri dengan berbagai rasionalisasi. Bantulah aku ya Tuhan, agar aku menjadi seperti Ibu-Mu dan tidak pernah menarik kembali bantuanku

dari mereka yang membutuhkannya. Bunda Maria doakanlah aku.

*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : *Allah ampunilah kami orang berdosa.*

Lagu:

*Bila hatiku gelisah*

*Karena dosa dan derita*

*Tangan-Mu ulurkanlah*

## **Perhentian X**

### **PAKAIAN YESUS DITANGGALKAN**

P : Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : *Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Kini Puteraku telah sampai di puncak Kalvari. Para algojo mulai menurunkan beban salib di pundak-Nya. Kelihatan sekali pundak Puteraku terluka dan memar membengkak karena gesekan salib sejak awal perjalanan penderitaan-Nya. Sambil mengaduh, Puteraku menarik nafas satu dua karena lelah dan haus. Ketika akhirnya Dia bebas dari beban salib itu, aku mengira Dia akan mendapatkan kesempatan untuk beristirahat sejenak. Namun secara kasar sekali, para algojo itu mulai menanggalkan pakaian dari tubuh-Nya yang berlumuran darah beku. Alangkah pedih rasa hatiku melihat penderitaan Puteraku sehebat itu. Tindakan mereka amat keji dan tidak manusiawi. Penghinaan yang dialami Puteraku ternyata masih berlanjut. Tetapi itulah yang terjadi. Tidak saja dipukuli dan diejek, kini pakaian yang membungkus tubuh-Nya pun dilepas dengan paksa. Dia ditelanjangi didepan orang banyak dan aku sendiri. Hatiku sedih dan malu, tetapi aku menyadari bahwa semuanya itu harus terjadi, maka aku berdiri tenang dan menangis.

----- *hening sejenak* -----

PU : Tuhan Yesus, aku sering memermalukan dan menelanjangi diri-Mu. Aku telah mencemarkan nama sesamaku dengan fitnahan dan merusak harga diri mereka dengan prasangkaku. Yesus, dalam banyak hal aku telah berdosa terhadap-Mu dan sesamaku. Bantulah aku untuk melihat sosok-Mu yang Agung dalam diri semua orang. Bunda Maria doakanlah aku untuk berhenti menghina Puteramu lewat perbuatan dan perilaku kotorku.

*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : *Allah ampunilah kami orang berdosa.*

Lagu:

*Pakaian-Mu dibagikan*

*Martabat-Mu direndahkan*

*Kau tinggikan harkatku*

## **Perhentian XI**

### **YESUS DIPAKU DI KAYU SALIB**

P : Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : *Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Setelah ditelanjangi, Puteraku dicampakkan diatas kayu salib. Dia membiarkan diri-Nya dipaku pada salib yang sejak semula dibawa-Nya bagaikan seekor domba yang dibawa ke pembantaian. Dia tidak berontak dan menyerah seutuhnya. Mereka menembusi tangan dan kaki-Nya dengan paku-paku yang tajam. Puteraku memejamkan mata sambil menahan rasa sakit. Lalu mereka menegakkan salib itu. Diatasnya bergantunglah Puteraku tercinta. Dia bergulat dengan maut pada saat-

saat terakhir hidup-Nya. Walaupun sedih namun aku menyadari bahwa itu adalah tugas perutusan yang diterima dari Bapa-Nya.

----- *hening sejenak* -----

PU : Tuhan Yesus, betapa pedih derita dan sakit yang Engkau tanggung bagiku. Betapa sengsaranya Ibu-Mu memandang Putera tercintanya bergantung di salib hina. Namun baik Engkau maupun dia, siap dan rela mengampuni aku bila aku menyesal dan bertobat dari dosa-dosaku. Aku mau berbalik dari kegelapan dosaku. Bunda Maria, doakanlah aku agar dapat menyelami makna penderitaan Puteramu sehingga aku tidak membuat-Nya menderita lagi.

*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : *Allah ampunilah kami orang berdosa.*

Lagu:

*Dari salib Kau melihat*

*Tak terbilang yang menghojat*

*Berapakah yang setia?*

## **Perhentian XII**

### **YESUS WAFAT DI KAYU SALIB**

P : Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : *Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Dalam saat-saat kritis antara hidup dan mati, aku masih melihat keagungan Puteraku. Dari atas salib Dia secara tulus memaafkan mereka yang menganiaya-Nya: "Bapa, ampunilah mereka sebab mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan!" Dia juga menghendaki agar aku, Ibu-Nya, memiliki putera pengganti diri-Nya. Sambil menoleh kepada Yohanes, Dia berkata: "Ibu, inilah anakmu! Inilah ibumu!" Aku amat

bahagia namun naluri keibuanku tetap membuat aku menderita. Dan derita manakah yang lebih besar dalam diri seorang ibu, daripada menyaksikan kematian buah hatinya? Apalagi kematian yang tragis. Aku yang telah membawanya ke dunia dan menyertai Dia bertumbuh dewasa, berdiri tak berdaya di bawah salib ketika Dia berkata: “sudah selesai”, lalu meninggallah Dia dengan penyerahan yang total pada Bapa-Nya. Kesengsaraan-Nya sebagai manusia kini telah berakhir, namun kesengsaraanku bahkan meluap-luap, tetapi karena **iman dan pengharapan serta kasih**, aku menyadari bahwa harus terjadi dan berserah secara total pula.

----- *hening sejenak* -----

PU: Tuhan Yesus ampunilah dosaku. Terimakasih atas perbuatan cinta-Mu yang luhur itu. Engkau telah bersabda: “Cinta yang benar adalah cinta seorang yang menyerahkan diri bagi sahabat-sahabat-Nya.” Ajarilah aku untuk hidup bagi orang lain dan tidak menyia-nyiakan Engkau, dan semoga harta berharga yang Engkau berikan bagiku lewat Rasul Yohanes tidak aku sia-siakan. Aku bersyukur karena Engkau menyerahkan ibu-Mu menjadi ibuku juga. Kini aku memiliki seorang pendoa tetap, Bunda Maria.

*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : *Allah ampunilah kami orang berdosa.*

Lagu:

*Biji mati menghasilkan*

*Buah yang berkelimpahan*

*Wafat-Mu menghidupkan*

### **Perhentian XIII**

#### **JENASAH YESUS DITURUNKAN DARI SALIB**

P : Kami menyembah Dikau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.

U : *Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Kematian Puteraku disertai gejala alam yang membuat semua orang, bahkan para algojo yang bengis itu takut. Setelah kematian-Nya, dunia diliputi suasana diam seribu bahasa. Bumi dan seluruh alam raya berduka cita atas kepergian-Nya. Orang banyak yang mengejek dan menyertai Puteraku telah bubar. Aku berdiri tenang bersama Yohanes yang kini menjadi puteraku dan memandang tubuh kaku yang tidak bernyawa, tubuh Penebus kita, Puteraku. Dua lelaki menurunkan Dia dari kayu salib dan menaruh-Nya di pangkuanku. Aku tenggelam dalam lautan duka yang hebat, namun juga mengenyam suatu kesukaan mendalam. Hidup Puteraku berakhir secara tragis tetapi juga membawa hidup baru bagi seluruh umat manusia. Tak terasa air mata mengalir deras dipipiku, suatu air mata yang melukiskan beribu perasaan: sedih, haru, sukacita. Dengan naluri keibuan yang kental, aku mengusap tubuh tak bernyawa itu.

----- *hening sejenak* -----

PU: Tuhan Yesus, sengsara-Mu terasa tak berakhir ketika aku memilih dosa daripada Engkau sendiri. Aku telah turut menyalibkan Engkau. Sekarang, ya Penebusku, dengan segenap hati aku memohon pengampunan-Mu. Bantulah aku untuk meneladani hidup-Mu dan Ibu-Mu. Bunda Maria doakanlah aku.

*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : *Allah ampunilah kami orang berdosa.*

Lagu:

*Salib tanda kehinaan  
Jadi lambang kemenangan  
Kar'na Tuhan t'lah menang*

#### **Perhentian XIV**

##### **YESUS DIMAKAMKAN**

P : Kami menyembah Engkau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.  
U : *Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Setelah memandikan dan membalut-Nya dengan kain kafan, kami mengantar jenazah Yesus ke kubur yang dipinjamkan Yusuf dari Arimatea. Aku mengatur semuanya sambil menangis diam-diam. Dilain pihak aku juga bersukacita karena Dia telah memenangkan banyak jiwa. Setelah semuanya selesai, aku memandang-Nya lagi, lalu keluar. Mereka menutup pintu kubur. Sebelum meninggalkan pekuburan-Nya aku semakin yakin bahwa maut tidak mengalahkan Puteraku. Karena itu aku kembali ke rumah dan menantikan kebangkitan-Nya dengan iman dan penuh sukacita.

----- *hening sejenak* -----

PU : Ya Yesus Kristus Tuhanku, semuanya ini harus terjadi karena cinta-Mu pada umat manusia, tiada alasan lain. Engkau menghendaki agar kami hidup bahagia. Engkau tidak pernah mengatakan bahwa hidup bahagia itu mudah. Aku ingin meninggalkan dosaku dan ingin hidup hanya untuk-Mu, dan sesamaku. Tuhan kuatkanlah aku! Bunda Maria, bantulah aku agar tetap bertahan dalam niat baikku ini.

*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : *Allah ampunilah kami orang berdosa.*

Lagu:

*Tuhan Yesus dimakamkan  
Masuk dalam kematian  
Sampai bangkit mulia*

#### **Perhentian XV**

##### **YESUS BANGKIT DARI ANTARA ORANG MATI**

P : Kami menyembah Engkau, ya Tuhan dan bersyukur kepada-Mu.  
U : *Sebab dengan salib suci-Mu, Engkau telah menebus dunia.*

P : Walaupun kini Puteraku berada dalam alam maut, hatiku tidak sedih karena Dia akan bangkit. Dua hari kemudian, sukacitaku terpenuhi secara mengagumkan. Dia mengalahkan maut dan bangkit mulia. Puteraku, Penebus kita membuka pintu Firdaus yang telah ditutup Adam. Kini aku bergembira selamanya dan tidak lagi dengan diam-diam.

----- *hening sejenak* -----

PU : Yesus Penebusku, terimakasih. Syukur untuk cinta-Mu yang tak terpadamkan itu, yang menolong aku untuk bangkit dari dosa dan kelemahanku. Berkat kekuatan-Mu, aku berusaha terus untuk hidup lebih baik. Maria Bunda Penebusku yang bangkit mulai, ajarilah aku untuk menjadi seperti engkau, dan dalam cinta terhadap sesamaku, aku mau membalas cinta-Nya.

*Salam Maria ...*

P : Kasihanilah kami ya Tuhan, kasihanilah kami.

U : *Allah ampunilah kami orang berdosa.*

## Doa Penutup

P : Allah yang Mahakuasa dan kekal, terimakasih atas kesempatan ini. Yesus Putera-Mu telah membebaskan kami dari dosa dan menjadikan kami pewaris kerajaan-Mu yang semarak mulia. Dia juga telah memberi kesempatan kepada kami agar dapat mengembangkan talenta yang Engkau berikan kepada kami. Bantulah kami untuk menggunakan segala anugerah itu seturut teladan Guru dan Penebus kami.

----- *hening sejenak* -----

U : *Maka kami mohon ya Bapa, bantulah kami agar rajin melaksanakan penyegaran rohani melalui puasa dan tapa, membangun diri berdasarkan nilai-nilai kristiani dan meningkatkan upaya kami sebagai garam dan terang dunia melalui perbuatan nyata. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami sepanjang segala masa. Amin.*

P : Bapak/ ibu dan saudara-saudari yang terkasih, dengan demikian selesailah ibadat jalan salib kita ini.

U : *Syukur kepada Allah.*

P : Semoga hidup kita selalu dilindungi dan diberkati oleh berkat Allah yang Mahakuasa, dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U : *Amin.*

P : Marilah kita pergi untuk mewartakan cinta kasih Tuhan.

U : *Amin.*

## MARIA BUNDA DUKACITA



Kami bersyukur kepada-Mu, Bapa Mahakudus dan Maharahim, karena sengsara, wafat dan kebangkitan Yesus, Putra-Mu terkasih, yang mengubah arti penderitaan dan kematian kami. Kami telah ditebus dari perbudakan dosa, maka kami bersyukur, karena diperkenankan masuk dalam misteri penebusan. Kami bersyukur dan memuji Dikau, karena tugas suci yang Engkau percayakan kepada Bunda Maria, Hawa baru, Bunda dukacita dalam misteri ini. Buatlah kami selalu merasa berterimakasih dan berilah kami keberanian supaya mampu memikul salib kami sendiri dan dengan rela ikut memikul beban derita sesama kami.

Ya Bunda Yesus yang berdukacita, terberkatilah engkau sebab penderitaanmu tidak sama dengan penderitaan mereka yang terperangkap didalam solidaritas dosa dan kesia-siaan dunia yang ingat diri. Penderitaanmu sama dengan penderitaan Kristus sendiri. Engkau yang telah menderita dengan iman, dengan pengharapan dan kasih akan kami semua, doakanlah kami supaya bersama engkau, kami mengikuti Kristus di jalan salib-Nya. Amin.

## **LITANI HATI TAK BERNODA BUNDA MARIA**

*(Doa ini merupakan salah satu Doa Litani Hati Maria yang paling tua. Doa ini disusun oleh Santa Margaretha Maria Alacoque yang wafat pada tahun 1690)*

Tuhan kasihanilah kami.

***Kristus kasihanilah kami.***

Tuhan kasihanilah kami, Kristus dengarkanlah kami.

***Kristus kabulkanlah doa kami.***

Allah Bapa di surga,

Allah Putra, Penebus dunia,

Allah Roh Kudus,

Allah Tritunggal Kudus, Tuhan yang Mahaesa.

***kasihanilah kami***

Hati Maria, yang kudus,

Hati Maria, hati yang menyerupai Hati Allah,

Hati Maria, yang dipersatukan mesra dengan Hati Yesus,

Hati Maria, sarana Allah Roh Kudus,

Hati Maria, bait kudus Allah Tritunggal yang patut disembah,

Hati Maria, tabernakel sabda yang menjadi manusia,

Hati Maria, yang tidak dicemari noda dosa asal,

Hati Maria, perbendaharaan rahmat yang kaya,

Hati Maria, yang terberkati diantara semua hati manusia,

Hati Maria, tahta kemuliaan yang cemerlang,

Hati Maria, dasar kerendahan hati,

Hati Maria, kurban bakaran kasih Ilahi,

Hati Maria, yang diangkat bersama Penebus diatas salib,

Hati Maria, penghiburan bagi orang yang bersusah,

Hati Maria, tempat perlindungan orang berdosa,

Hati Maria, pengharapan bagi orang yang akan meninggal,

Hati Maria, benteng dan tempat kudus kerahiman Ilahi.

***doakanlah kami***

Anak domba Allah, yang menghapus dosa-dosa dunia,  
***Sayangilah kami, ya Tuhan.***

Anak domba Allah, yang menghapus dosa-dosa dunia,  
***Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.***

Anak domba Allah, yang menghapus dosa-dosa dunia,  
***Kasihaniilah kami.***

Ya Bunda Allah tak bernoda, engkau yang lembut dan rendah hati,  
***Sudilah membentuk hati kami menurut Hati Juruselamat kami.***

***Marilah berdoa,***

Ya Allah, Bapa yang baik dan murah hati, demi keselamatan orang berdosa dan perlindungan bagi orang yang menderita sengsara, Engkau berkenan membuat Hati Maria yang tak bernoda menjadi serupa sepenuhnya dengan Hati Putra-Mu yang Ilahi dalam kasih serta kerahiman-Nya. Perkenankanlah, agar semua orang yang menghormati Hati Bunda Allah, yang tetap perawan dan penuh kasih itu menjadi serupa dengan Hati Yesus Kristus. Dialah Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

## LITANI BUNDA MARIA PENGHIBUR ORANG BERDUKACITA

Tuhan kasihanilah kami.

***Kristus kasihanilah kami.***

Tuhan kasihanilah kami, Kristus dengarkanlah kami.

***Kristus kabulkanlah doa kami.***

Allah Bapa di surga,  
Allah Putra, Penebus dunia,  
Allah Roh Kudus,  
Allah Tritunggal, Tuhan yang Mahaesa.

***kasihanilah kami***

Santa Maria,  
Putri terpilih Bapa sumber segala penghiburan,  
Bunda Tuhan, penghiburan bangsa Israel,  
Mempelai Allah Roh Kudus, Penghibur,  
Perantara antara Allah dan manusia,  
Pembagi rahmat Ilahi,  
Bunda segala penghiburan yang murah hati,  
Sumber perdamaian dan ketenteraman,  
Sukacita sekalian orang yang menangis,  
Kekuatan orang yang lemah,  
Kesembuhan orang sakit,  
Penopang orang yang lumpuh,  
Pertolongan orang yang terlantar,  
Perlindungan orang berdosa,  
Penghiburan orang kecil hati,  
Pembantu orang yang menyesali dosanya,  
Penasehat dalam segala kebimbangan,  
Kekuatan dalam setiap godaan,  
Pelindung kaum muda,

***doakanlah kami***

Pembantu orang yang lanjut usia,  
Pengharapan orang yang akan meninggal,  
Penghiburan orang yang berdukacita,  
Pintu gerbang surga,  
Sukacita semua orang kudus,  
Kegembiraan para malaikat,  
Penghiburan serta kenikmatan semua makhluk.

Dalam segala bahaya,  
Dalam segala dukacita,  
Dalam kemelaratan dan kesusahan,  
Dalam penganiayaan dan kesepian,  
Dalam masa kesulitan-kesulitan yang besar,  
Dalam percobaan dan bahaya,  
Dalam kehidupan dan kematian,  
Pada saat ajal kami.

***kasihanilah kami***

***Ya Maria, penghibur orang berdukacita (3kali)***

Anak domba Allah, yang menghapus dosa-dosa dunia,  
***Sayangilah kami, ya Tuhan.***

Anak domba Allah, yang menghapus dosa-dosa dunia,  
***Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.***

Anak domba Allah, yang menghapus dosa-dosa dunia,  
***Kasihanilah kami.***

Dalam segala dukacita, kecemasan dan kesusahan,  
***Doakanlah kami, ya Penghibur orang berdukacita.***



**Marilah berdoa,**

Ya Allah, sumber segala penghiburan, dalam kerahiman-Mu yang besar, Engkau telah memberikan Bunda Putra-Mu yang tunggal menjadi Penghibur

kami. Maka kami memohon kepadamu, berilah kiranya agar dalam dukacita dan kemalangan dengan penuh kepercayaan kami berlindung padanya dan semoga berkat perantaraannya kami terhibur dan diselamatkan. Demi Kristus, Tuhan dan Perantara kami. Amin.

**DOA SYUKUR KEPADA BUNDA ALLAH**



Santa Perawan Maria, siapa gerangan dapat bersyukur kepadamu, siapa gerangan bisa memuji dan meluhurkan dikau, sebagaimana pantas bagimu? Melalui pernyataan “Ya” yang tiada taranya, engkau telah menolong dunia yang dilanda kesusahan besar. Bagaimana kami manusia yang hina ini harus memuji dikau?

Hanya melalui perantaraanmu kami dapat memperoleh kembali warisan kami yang sudah hilang. Maka sudilah kiranya menerima doa syukur kami yang amat sederhana. Memang doa kami ini tidak ada artinya apa-apa dibandingkan dengan apa yang pantas bagimu. Namun terimalah permohonan kami dan jadilah perantara kami. Bawalah doa kami kehadirat

Yang Mahakudus dan bawalah kami ketenteraman sebagai imbalan. Perolehlah bagi kami pengampunan, yang kami mohonkan dengan perantaraanmu, tolonglah kami memperolehnya, barang apa yang kami mohonkan dengan penuh kepercayaan.

Terimalah doa-doa yang kami sampaikan kepadamu, anugerahkanlah, apa yang kami mohonkan. Perolehlah bagi kami pengampunan dosa-dosa, yang amat menakutkan kami. Engkaulah harapan satu-satunya bagi orang berdosa. Melalui engkau kami berharap akan memperoleh pengampunan dosa. Padamu, ya Perawan tersuci, kami mengarahkan pandangan menantikan balasan.

Santa Maria. Datanglah menolong kaum miskin, tegakkanlah mereka yang kurang percaya, hiburlah mereka yang bersusah, doakanlah umat, lindungilah imam-imam kami, belalah kaum biarawan dan biarawati kami. Moga-moga sekalian orang yang berlindung kepadamu, menikmati pertolonganmu. Sudilah dengan rela hati mendampingi permohonan kami dan bawakanlah kami hasil yang kami idamkan. Berkenanlah kiranya mendoakan umat Allah. Sebab hanya engkau yang Terberkati, pantas mengandung Juruselamat dunia. Dia yang hidup dan berdaulat sebagai Raja sepanjang masa. Amin.

## **DOA PENGAMPUNAN dan SYUKUR**

*(akhir peziarahan/ perjalanan)*

Bapa yang tercinta, diakhir ziarah ini, saya dengan kesadaran yang tulus mengambil keputusan untuk memaafkan setiap orang, termasuk **diri saya** sendiri, karena berkat doa Bunda Maria, Engkau telah memaafkan dan mengampuni saya. Terimakasih ya Tuhan atas rahmat ini. Saya mengampuni diri saya sendiri atas segala dosa, kesalahan dan kegagalan-kegagalan saya. Saya bukanlah orang yang sempurna. Saya melepaskan hal-hal yang merugikan diri saya dan membebaskannya dari belenggu dan mau berdamai dengan diri sendiri berkat kekuatan Roh Kudus.

Saya mengampuni **Ibu dan Ayah**, karena sikap buruk yang telah mereka lakukan terhadap saya, entah sadar atau tidak. Untuk perlakuan mereka yang kasar dan menyakitkan serta kelalaian mereka dalam mencintai dan memperhatikan saya, saya mengampuni mereka sekarang juga. Hadirlah diatara kami. Biarkanlah cinta Ilahi-Mu mengalir diantara kami sehingga relasi yang pernah putus atau rapuh dapat dipulihkan kembali.

Saya mengampuni **Pasangan** saya atas perbuatan-perbuatannya yang telah menimbulkan luka-luka batin, penderitaan dan perasaan traumatis dalam diri saya. Saya melepaskan dia dari belenggu kesalahannya, berdamai dengannya sekarang juga. Semoga kekuatan cinta-Mu yang ikhlas dan agung meleburkan cinta kami berdua sesuci cinta-Mu pada saya. Semoga peleburan cinta itu membuat kami sehati sejiwa dalam seluruh hidup kami.

Saya mengampuni **Anak-anak** saya atas tutur kata, sikap, tindakan mereka yang buruk dan memedihkan hati saya. Mereka adalah darah daging saya sendiri dan saya mau mengampuni mereka dengan cinta saya sebagai orang tua mereka. Berkatilah mereka ya Tuhan. Saya juga memohon ampun dari mereka ketika saya menghukum mereka secara tidak bijaksana atau terlalu menguasai mereka dengan cinta saya, atau juga ketika saya lalai mencintai

mereka dan terlalu sibuk dengan urusan saya sendiri. Saya berdoa supaya Engkau menyembuhkan setiap luka dalam diri mereka karena kesalahan saya.

Saya mengampuni **Saudara-saudara** saya dan semua orang lainnya, entah teman, pegawai, atasan atau asisten rumah tangga saya. Saya mengampuni semua tindakan, tutur kata dan perlakuan buruk mereka terhadap saya. Ketika berdiam diri dan merenungkan kembali hubungan saya dengan diri sendiri dan sesama, terlintas berbagai kesan dan pengalaman. Pengalaman buruk dalam relasi masa lalu selalu menimbulkan pengalaman traumatis bagi saya. Tetapi berkat cinta-Mu yang saya rasakan selama peziarahan ini bersama Bunda Maria, saya telah melupakan pengalaman itu.

Terimakasih **Bapa** tercinta atas rahmat pembebasan ini. Sekarang saya memohonkan berkat-Mu bagi semua saja yang saya ampuni hari ini. Ciptakanlah sesuatu yang khusus untuk mereka semua. Lewat **Kristus Putera-Mu** yang telah mengampuni semua orang yang menghina dan menganiayanya, saya memohonkan berkat agar dapat berdamai dengan Dikau, sesama dan semua ciptaan. Bersama Bunda Maria, saya mau hidup menurut kehendak-Mu.

Terimakasih karena Engkau telah menggandeng tangan saya dan mengangkat beban penderitaan, kesedihan dan kemurungan saya. Terimakasih karena Engkau memberi saya sukacita dan damai-Mu. Terimakasih Bapa tercinta karena Engkau menyembuhkan saya dari semua luka dan kenangan-kenangan pahit yang pernah saya alami. Sekarang saya mau mempersembahkan seluruh diri saya kedalam tangan-Mu. Amin.

